

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan, dan kualitas data (Sukmadinata, 2017).

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Selain itu, Bogdan & Bilden (1987), juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menggunakan kata-kata dalam menjelaskan data yang diperoleh serta penelitian memiliki fokus kepada proses daripada hasil penelitian.

Metode ini dipilih peneliti karena dapat menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai penerapan *sustainable tourism* pada manajemen di Malang Travelista. Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai *key instrument* yang melakukan interpretasi data terkini melalui observasi, wawancara, dan pengkategorian perilaku serta data yang berkaitan dengan penerapan *sustainable tourism* di Malang Traveusta. Selanjutnya, hasil

dokumentasi, observasi serta wawancara yang didapat selama penelitian berlangsung akan digunakan penulis sebagai bukti keaslian pengambilan data yang ada di lapangan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah berjumlah empat orang yang diambil dari teknik *purposive sampling*, yaitu: CEO Malang Travelista, perwakilan *customer*, perwakilan komunitas lokal, dan Ketua *East Java Ecotourism Forum*.

2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah kantor Malang Travelista yang berada di Jl. Sunan Muria II No.5 Malang. Lokasi Malang Travelista yang sekarang telah bergabung dengan Sekretariat EJEF (*East Java Ecotourism Forum*).

C. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan tinjauan pustaka. Pengumpulan data digunakan untuk membantu dalam penyelesaian masalah yang akan diteliti, serta menghasilkan kesimpulan dari hasil investigasi data atau informasi yang diperoleh di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Widoyoko (2014), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh penulis untuk mendukung serta mencari data yang belum dapat ditemukan saat melakukan wawancara. Unsur-unsur yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penerapan *sustainable tourism* pada manajemen internal, pengembangan produk, manajemen rantai pasok, hubungan pelanggan, serta kerja sama dengan destinasi yang dilakukan Malang Travelista sebagai *tour operator* (TOI, 2007).

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipatif tidak terstruktur. Observasi non partisipatif tidak terstruktur dapat didefinisikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara independen oleh peneliti dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas narasumber. Objek observasi penelitian ini juga tidak disusun secara sistematis dan penelitian hanya menggunakan instrumen penelitian yang tidak baku. Dalam tahap ini, penulis berperan sebagai instrumen kunci. Dalam observasi ini alat kumpul data yang digunakan oleh peneliti adalah *checklist* observasi.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2012), percakapan dengan tujuan tertentu dapat dianggap sebagai sebuah wawancara apabila dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sementara menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2016:318), wawancara memungkinkan peneliti untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam tentang partisipan yang berguna untuk memahami peristiwa dan fenomena terkini yang tidak bisa dipelajari melalui observasi. Wawancara sendiri digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui jawaban dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Dalam wawancara terdapat beberapa teknik yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur (Esterberg, 2002). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur memiliki definisi sebagai metode wawancara di mana para pihak diundang untuk saling bertanya satu sama lain untuk mendapatkan perspektif dan ide-ide terperinci dalam upaya untuk mengidentifikasi masalah secara lebih langsung (Sugiyono, 2016). Jenis wawancara ini termasuk dalam wawancara mendalam atau *indepth interview* yang pelaksanaannya lebih fleksibel daripada wawancara terorganisir atau wawancara terstruktur (Esterberg, 2002). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data terkait penerapan *sustainable tourism* di Malang Travelista sebagai *tour operator*. Wawancara dilakukan peneliti bersama CEO Malang Travelista,, perwakilan *customer*, perwakilan komunitas lokal, serta ketua EJEJF untuk mengetahui sejauh mana penerapan prinsip-prinsip *sustainable tourism*

oleh Malang Travelista. Dalam penelitian ini alat kumpul data yang digunakan peneliti dalam proses wawancara adalah pedoman wawancara, buku catatan, dan tape recorder.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2009:221). Studi dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data tambahan atau data pendukung melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2013).

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar-gambar, tulisan-tulisan dan dokumen lain yang berkaitan dan dapat menjadi bukti kegiatan-kegiatan dalam kantor serta selama pelaksanaan *tour* berlangsung. Dokumen-dokumen yang ada diperlukan untuk memperkuat bukti sejauh mana penerpaan *sustainable tourism* yang sudah dan akan dilaksanakan dalam Malang Travelista sebagai *tour operator*.

D. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (2007), analisis data adalah tindakan mencari dan memilah-milah secara metodis temuan wawancara, catatan, dan materi yang dikumpulkan untuk lebih memahami semua yang telah dikumpulkan dan memungkinkan untuk menyampaikan apa yang ditemukan. Analisis data untuk penelitian kualitatif dilakukan sebelum pengumpulan data (pra-penelitian), selama pengumpulan data berlangsung, serta setelah

pengumpulan data selesai dilakukan. Dalam analisis data, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan yang sama sampai mendapatkan informasi yang dapat dipercaya jika jawaban dari hasil wawancara yang dinilai belum memuaskan (Miles & Huberman, 1984). Adapun komponen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Menurut (Sugiyono, 2019), reduksi data dapat didefinisikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, merangkum, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan-catatan lapangan tertulis. Selama proyek penelitian kualitatif, reduksi data terjadi secara terus menerus selama pengumpulan data. Reduksi data mencakup langkah-langkah seperti meringkas data, membuat kode, klasifikasi sesuai fokus, mengeksplorasi tema, dan membuat gugus-gugus. Sementara, langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti selama melakukan reduksi data adalah pemilihan data yang ketat, meringkas atau mendeskripsikannya secara singkat, dan mengkategorikannya ke dalam pola-pola yang lebih luas dan dimungkinkan untuk mengubah data menjadi angka atau peringkat, tetapi hal ini tidak selalu disarankan dalam penelitian kualitatif (Budiman F, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data kepada hasil kegiatan observasi dan wawancara mengenai penerapan *sustainable tourism* dalam area operasi utama yang *dimiliki tour operator* yaitu manajemen internal (*internal management*), pengembangan produk (*product development*), manajemen rantai pasok (*supply chain*

management), hubungan pelanggan (*customer relations*), kerja sama dengan destinasi (*cooperation with destination*) tepatnya di Malang Travelista (TOI, 2007).

2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2017), penyajian data adalah suatu kegiatan di mana sekumpulan informasi disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Format penyajian data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, catatan lapangan, bagan atau *flowchart*, dan penjelasan hubungan yang ada dalam kategori-kategori. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulannya benar atau sebaliknya. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan oleh penulis dengan membuat transkrip data ke dalam bentuk tulisan, sehingga data yang memiliki kesamaan dapat dikelompokkan.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Sarumpet (2019), penarikan kesimpulan adalah hasil dari perumusan masalah, yang menghasilkan penemuan yang sebelumnya tidak diketahui. Selama berada di lapangan, peneliti melakukan upaya terus menerus untuk menarik kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti, mencatat keteraturan, polapola (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi.

Dalam penelitian kualitatif, temuan-temuannya mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di awal penelitian. Terkadang kesimpulan yang dicapai tidak dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif penelitian kualitatif itu sendiri, masalah yang muncul dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan data-data yang diperoleh selama penelitian dengan membuat gambaran secara deskriptif.

E. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Moleong, 2007:320 dalam sebuah penelitian perlu dilakukan pengujian keabsahan data agar data yang diperoleh selama proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu pengujian keabsahan data juga diperlukan untuk menyanggah klaim bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, penelitian ini juga merupakan komponen penting dari tubuh pengetahuan para peneliti kualitatif. Sementara menurut Sugiyono (2007), pengujian keabsahan data dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan merupakan penyelidikan ilmiah yang sungguh-sungguh, serta menguji data yang diperoleh. Beberapa uji keabsahan data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *credibility*.

Menurut Sugiyono (2013), data penelitian peneliti harus melewati uji kredibilitas atau kepercayaan sebelum hasil penelitian dapat diimplementasikan. Peneliti menyajikan temuan penelitian agar temuan penelitian tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Adapun uji kredibilitas yang dilakukan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah dengan cara:

1. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma (1986), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2017:273). Adapun teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data. Peneliti menganalisis data untuk mencapai suatu kesimpulan dan kemudian mencari kesepakatan (*member check*) dari narasumber atau sumber data (Sugiyono, 2017: 274).

- b Triangulasi Teknik

Dalam triangulasi teknik, kredibilitas data diuji dengan cara membandingkan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data bisa dicek dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan

diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2017:274).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian keabsahan data dari masing-masing narasumber di Malang Travelista dan memastikan kembali dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data berlangsung.

2. Menggunakan Referensi

Data yang disajikan dalam laporan penelitian harus dilengkapi dengan referensi agar lebih dapat dipercaya. Yang dimaksud dengan referensi adalah bukti-bukti yang mendukung data yang ditemukan oleh peneliti, seperti foto-foto, rekaman wawancara, dan dokumen otentik lainnya (Sugiyono 2017:276). Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini menggunakan bukti-bukti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh untuk memastikan lagi bahwa data yang diperoleh dan dicatat oleh penulis sudah valid dan asli.

F. Jadwal Penelitian

TABEL 2
JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Observasi								
2	Penulisan dan Pegajuan TOR								
3	Pembuatan Usulan Proposal								
4	Seminar Usulan Proposal								
5	Revisi Usulan Propsal								
6	Pengumpulan Data di Lokasi Penelitian								
7	Penyusunan dan Pengolahan Data								
8	Pengumpulan Proyek Akhir								
9	Sidang Proyek Akhir								

Sumber: Olahan Penulis 2023